

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif adalah pemberian ASI saja selama 6 bulan tanpa pemberian makanan atau minuman yang lain. Pemberian cairan tambahan akan meningkatkan risiko terkena penyakit. Pemberian cairan dan makanan dapat menjadi sarana masuknya bakteri patogen (Yuliarti, 2010).

Air Susu Ibu (ASI) mengandung nutrisi (zat gizi) dan faktor protektif (pelindung) yang menjamin status gizi bayi baik, sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi. Kekebalan yang terdapat pada ASI akan melindungi bayi dari penyakit diare dan menurunkan kemungkinan bayi terkena penyakit infeksi telinga, batuk, pilek dan penyakit alergi (Sari, 2017).

United Nations Children's Fund (UNICEF) menyatakan bahwa 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian anak balita di dunia setiap tahun bisa dicegah melalui pemberian ASI eksklusif selama enam bulan sejak segera setelah kelahirannya tanpa memberikan makanan dan minuman tambahan kepada bayi. *World Health Organization* (WHO), UNICEF, dan Departemen Kesehatan Republik Indonesia melalui SK Menkes No. 450/Men.Kes/SK/IV/2004 tanggal 7 April 2004 telah menetapkan rekomendasi pemberian ASI eksklusif selama enam bulan (Ida & Irianto, 2011).

Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 adalah 38,0% angka tersebut turun menjadi 37,3% pada tahun 2018 (Riskesdas 2018). Dengan capaian tertinggi di Bangka Belitung yaitu 56,7% dan terendah di NTB 20,3%, sedangkan di Provinsi Lampung mencapai 27,3%. Untuk provinsi Lampung, capaian pemberian ASI eksklusif sebesar 66,68% (Profil Dinas Kesehatan Indonesia, 2018).

Penurunan produksi ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi ASI. Penelitian yang

dilakukan oleh Blair (2003; Najmawaty, N., & Nurdin, A. 2014) menunjukkan bahwa pada 95 ibu post partum yang menyusui bayinya ditemukan produksi ASI nya menurun jika rangsangan hisapan bayi menurun atau berkurang.

Beberapa cara untuk meningkatkan produksi ASI salah satunya yaitu dengan mengkonsumsi susu kedelai merupakan minuman olahan dari sari kacang kedelai sebagai salah satu makan lokal yang mengandung *lagtagogum* yang dikenal dengan sebutan edamame (*Glycine max L.Merill*) yang dapat menstimulasi *hormone oksitosin dan prolactin* seperti *alkaloid, polifenol, steroid, flavonoid* dan substansi lainnya yang efektif dalam meningkatkan dan melancarkan produksi ASI. *Reflek prolactin* secara hormonal untuk memproduksi ASI, waktu bayi menghisap puting payudara ibu, terjadi rangsanagn *neorohormonal* pada puting susu dan areola ibu. Rangsangan ini diteruskan kehipofisis melalui nervus vagus, kemudian kelobus anterior sehingga akan mengeluarkan hormone prolactin dan akan masuk keperedaran darah dan sampai pada kelenjar pembuat ASI. Sedangkan reflek oksitosin merupakan hormone yang berperan mendorong kelenjar susu pada sel meopitel yang mengelilingi alveolus dari kelenjar susu, sehingga akan berkontraksi sel-sel miopitel isi dari dari alveolus akan terdorong keluar menuju saluran susu sehingga alveolus menjadi kosong dan memacu untuk sintesis air susu berikutnya (Safitri, 2018).

Isoflavon yang terkandung pada kedelai merupakan asam amino yang memiliki vitamin dan gizi dalam kacang kedelai yang membentuk flavonoid. Flavonoid merupakan pigmen, seperti zat hijau daun memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh. Secara garis besar, manfaat dari isoflavon yang terkandung pada susu kedelai adalah meningkatkan metabolisme dalam tubuh, merupakan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh, mencegah sembelit, meningkatkan system kekebalan tubuh menguatkan tulang dan gigi, mengendalikan tekanan darah, kadar kolestrol, mencegah resiko obes, dan penyakit maag. Isoflavon atau hormone phytoestrogen adalah hormone estrogen yang di produksi secara alami oleh tubuh dan bisa membantu

kelenjar susu ibu menyusui agar memproduksi ASI lebih banyak (Puspitasari, 2014).

Berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan pada Praktik Klinik Kebidanan di PMB Nurhamidah, S.ST, berdasarkan data laporan bulanan diketahui bahwa dari 10 ibu nifas terdapat 7 (70%) yang mengalami produksi ASI tidak lancar dan belum mengetahui bagaimana cara meningkatkan produksi ASI dengan menggunakan bahan alami seperti pemberian susu kedelai.

Berdasarkan uraian diatas maka untuk mencegah terjadinya masalah produksi ASI di PMB Nurhamidah, S.ST Bandar Lampung, penulis tertarik untuk memberikan asuhan dan mengetahui “pemberian susu kedelai untuk kelancaran produksi ASI pada ibu nifas di PMB Nurhamidah, S.ST Bandar Lampung Tahun 2022”. Sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga dalam penanganan masalah produksi ASI dengan pemberian susu kedelai untuk kelancaran produksi ASI meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimanakan penerapan pemberian susu kedelai untuk kelancaran produksi ASI pada ibu nifas di PMB Nurhamidah, S.ST Bandar Lampung Tahun 2022?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menerapkan asuhan kebidanan pemberian susu kedelai untuk kelancaran produksi ASI pada ibu nifas di PMB Nurhamidah, S.ST Bandar Lampung Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian data pada ibu nifas dengan penerapan pemberian susu kedelai untuk kelancaran produksi ASI pada ibu nifas
- b. Menginterpretasikan data untuk mengidentifikasi masalah ibu nifas dengan penatalaksanaan pemberian susu kedelai untuk kelancaran produksi ASI pada ibu nifas.

- c. Merumuskan diagnosa potensial yang terjadi berdasarkan masalah yang sudah diidentifikasi.
- d. Merumuskan kebutuhan tindakan segera secara mandiri, berdasarkan kondisi pasien.
- e. Menyusun rencana asuhan secara keseluruhan dengan tepat dan rasional berdasarkan masalah dan kebutuhan pasien dengan penatalaksanaan pemberian susu kedelai untuk kelancaran produksi ASI pada ibu nifas
- f. Melaksanakan tindakan kebidanan sesuai dengan masalah dan kebutuhan pasien dengan penatalaksanaan pemberian susu kedelai untuk kelancaran produksi ASI pada ibu nifas
- g. Mengevaluasi hasil tindakan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu nifas. Dengan penatalaksanaan pemberian susu kedelai untuk kelancaran produksi ASI pada ibu nifas
- h. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan dengan metode SOAP.

D. Manfaat

1. Bagi Tenaga Kesehatan/ Bidan
Sebagai bahan informasi bagi Bidang Kesehatan Ibu dan Anak agar dapat meningkatkan upaya pengeluaran ASI melalui pemberian susu kedelai.
2. Bagi Masyarakat
Menambah informasi dan pengetahuan kepada para ibu menyusui tentang upaya pengeluaran ASI melalui pemberian susu kedelai sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemberian ASI secara eksklusif hingga bayi berusia 6 bulan
3. Bagi Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang
Memberikan bukti secara ilmiah bahwa pemberian susu kedelai dapat meningkatkan pengeluaran ASI pada ibu post partum.

E. Ruang Lingkup

Sasaran dalam memberikan Asuhan Kebidanan ini ditujukan kepada ibu nifas primipara yang mengalami masalah produksi ASI hari ketiga yang akan diberikan asuhan menggunakan penerapan pemberian susu kedelai dalam meningkatkan kelancaran produksi ASI. Dalam menerapkan asuhan kebidanan ini menggunakan 7 Langkah Varney dan metode pendokumentasian menggunakan SOAP. Penerapan asuhan diberikan sebanyak 2 kali sehari selama 7 hari untuk kelancaran produksi ASI. Asuhan ini akan dilakukan di Jl. Nurul Amal I No.41, Bandar Lampung sejak tanggal 18 maret 2022 - 24 maret 2022